

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Metode penelitian ini mencakup tempat penelitian, metode penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan analisis data.

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah suatu tempat/lokasi di mana penelitian akan dilakukan guna memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB A YPLB Majalengka. Proses pengambilan data dilakukan di lingkungan sekolah setelah penulis mendapatkan izin dari pihak pengelola sekolah untuk melakukan penelitian pada saat diluar jam pelajaran. Adapun siswa yang dijadikan subjek penelitian terdiri dari empat orang, yaitu :

Tabel 3.1

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	DE	Laki-laki	18 tahun	Siswa Tunanetra (<i>low vision</i>)
2.	IS	Laki-laki	15 tahun	Siswa Tunanetra (<i>Blind</i>)
3.	YS	Laki-laki	20 tahun	Siswa Tunanetra (<i>Blind</i>)
4.	M	Laki-laki	18 Tahun	Siswa Tunanetra (<i>Blind</i>)

B. Metode Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada upaya investigatif untuk mengkaji secara natural fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya. Menurut Moleong (2007, hlm. 6) bahwa :

Heru Herlangga, 2015

MODIFIKASI PERMAINAN SCRABBLE UNTUK MENAMBAH PERBENDAHARAAN PERMAINAN BAGI SISWA TUNANETRA DI SLB AYPLB MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian serta memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kemampuansiswa tunanetra dalam memainkan permainan *scrabble* yang telah dimodifikasi.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Penelitian ini, peneliti menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti kamera, tape *recorder* dan catatan lapangan. Kamera digunakan untuk mengambil gambar dan merekam segala sesuatu yang terjadi di lapangan. Tape *recorder* digunakan untuk merekam proses berlangsungnya wawancara, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala bentuk informasi yang bersangkutan dengan penelitian.

Pada instrumen penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dapat dilihat di lampiran.

Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Item Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1	Bagaimana modifikasi <i>scrabble</i> menjadi alat permainan bagi siswa tunanetra	1. Bagaimana bentuk, ukuran, dan bagian-bagiannya dari alat permainan <i>scrabble</i> 2. Bagaimana fungsi setiap bagian dari alat permainan <i>scrabble</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru
2.	Bagaimana pengetahuan siswa tentang bentuk, bagian-bagiannya dan fungsinya dari masing-masing bagian alat permainan <i>scrabble</i> modifikasi?	1. Bagaimana pengetahuan siswa tunanetra tentang bagian dan fungsi alat permainan <i>scrabble</i> sebelum pengenalan alat 2. Bagaimana pengetahuan siswa tunanetra tentang bagian dan fungsi alat permainan <i>scrabble</i> setelah pengenalan alat	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Guru
3.	Bagaimana pemahaman siswa tunanetra tentang permainan <i>scrabble</i> ?	1. Bagaimana pemahaman siswa tunanetra tentang cara dan aturan main <i>scrabble</i> sebelum penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Guru

		<p>naturan</p> <p>2.</p> <p>Bagaimana pemahaman siswa tunanetra tentang cara dan aturan main <i>scrabble</i> sesudah penjelasan aturan</p>		
4.	Bagaimana kemampuan siswa tunanetra dalam memainkan permainan <i>scrabble</i> ?	1. apakah siswa tunanetra mampu memainkan <i>scrabble</i> sesuai dengan peraturan yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Guru
5.	Bagaimana manfaat <i>scrabble</i> modifikasi bagi siswa tunanetra?	<p>1.</p> <p>Bagaimana penilaian siswa berkaitan dengan aspek kerja sama.</p> <p>2.</p> <p>Bagaimana penilaian siswa berkaitan dengan aspek kesenangan.</p> <p>3.</p> <p>Bagaimana penilaian siswa berkaitan dengan aspek pengetahuan.</p> <p>4.</p> <p>Bagaimana penilaian siswa berkaitan dengan aspek pengalaman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

Heru Herlangga, 2015

MODIFIKASI PERMAINAN SCRABBLE UNTUK MENAMBAH PERBENDAHARAAN PERMAINAN BAGI SISWA TUNANETRA DI SLB AYPLB MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diamati. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan lebih banyak informasi mengenai bagaimana modifikasi permainan *scrabble* bagi siswa tunanetra dan bagaimana kemampuan siswa tunanetra dalam memainkan permainan *scrabble* yang telah dimodifikasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang mewawancarai/mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (*interviewee*). Wawancara ditujukan kepada siswa tunanetra untuk mendapatkan informasi mengenai cara siswa tunanetra mempelajari peraturan *scrabble* yang telah dibakukan, proses tunanetra memainkan permainan *scrabble* sesuai dengan peraturan yang telah dibakukan dan perasaan siswa tunanetra terhadap permainan *scrabble* yang telah dimodifikasi.

D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai kesahihan data-data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Moleong (2010, hlm. 324) menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Heru Herlangga, 2015

MODIFIKASI PERMAINAN SCRABBLE UNTUK MENAMBAH PERBENDAHARAAN PERMAINAN BAGI SISWA TUNANETRA DI SLB AYPLB MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, 2010, hlm. 330): ‘triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda’.

Hal ini menurut Moleong (2010, hlm 331) dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi akan direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan diorganisasi. Langkah selanjutnya yaitu melakukan *crosscheck* atau cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap sumber data dicek dengan sumber data lainnya, sehingga dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan. Data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada.

E. Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan pengamatan dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian ini

Heru Herlangga, 2015

MODIFIKASI PERMAINAN SCRABBLE UNTUK MENAMBAH PERBENDAHARAAN PERMAINAN BAGI SISWA TUNANETRA DI SLB AYPLB MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (dalam Sugiono, 2013, hlm. 336) bahwa: ‘analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian’.

Secara rinci analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. “Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan” (Emzir, 2011, hlm. 130). Menurut Silalahi (2010, hlm. 339) mengemukakan bahwa “reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”.

Pada tahap ini, peneliti memilih hal-hal pokok dari data yang diperoleh di lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Penulis memilah dan memilih data yang penting serta berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, peneliti akan melihat dan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atau mengambil tindakan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi, masing-masing topik kemudian dipisahkan dalam sebuah tabel.

c. Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ke tiga dari aktivitas analisis adalah kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda-

benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, dan alur sebab akibat. Awalnya kesimpulan belum jelas, tetapi kemudian semakin meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti ataupun suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya yakni berupa validitas.